



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 1, Maret 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

KARAKTERISTIK RUMAH ADAT BALLA LOMPOA RI LANTEBUNG, KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN

NURUL AMALIA YASIN¹, ZULKARNAIN AS²

^{1,2}Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Kab.Gowa, Indonesia

e-mail: ¹nurulameliasasin@gmail.com, ²zulkarnain.as@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Dalam kehidupan masyarakat adat, tradisi selalu dijaga untuk menghormati leluhur. Adat istiadat ini dilakukan berdasarkan pedoman dari leluhur dan diteruskan dari generasi ke generasi. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, sehingga setiap daerah memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda. Rumah tradisional adalah salah satu produk budaya yang tercipta dari proses perenungan yang menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan kepercayaan terhadap alam semesta. Setiap daerah memiliki karakteristik rumah adat yang unik. Menurut tradisi Bugis Bantaeng, karakteristik rumah menyimpan pesan atau wasiat dari leluhur yang berasal dari kepercayaan dan adat istiadat Bugis Bantaeng yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik rumah adat Balla Lompoa Ri Lantebung di Kabupaten Bantaeng, mencakup konstruksi, material, orientasi, pembagian ruang, hingga jenis ornamen yang memiliki makna simbolis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei atau pengamatan langsung, di mana data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Kata kunci: Karakteristik; Rumah Adat Bantaeng; Arsitektur Tradisional

I.PENDAHULUAN

Rumah tradisional atau rumah adat merupakan bangunan yang memiliki ciri khas dengan makna khusus dari suatu daerah, mencerminkan simbol kebudayaan atau karakteristik masyarakat setempat. Sulawesi Selatan, salah satu provinsi terbesar di Indonesia, terkenal dengan kekayaan budaya dan adat istiadatnya yang masih kental. Masyarakat tradisional di Sulawesi Selatan menjalankan segala aspek kehidupan mereka berdasarkan adat istiadat setempat, yang telah menjadi pedoman dalam pola pikir mereka sehari-hari.



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 1, Maret 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

Karakteristik rumah adat biasanya dipengaruhi oleh budaya dan kondisi lingkungan. Rapoport (1969) menyatakan bahwa rumah adat ditentukan oleh berbagai aspek seperti iklim, orientasi, budaya lokal, agama, karakter rumah adat, tapak rumah, ekonomi, dan kebutuhan tempat tinggal. Sulawesi Selatan, dengan banyak kabupatennya, memiliki beragam rumah adat yang unik. Salah satunya adalah Kabupaten Bantaeng, di mana rumah adatnya erat kaitannya dengan hal-hal mistis dan kepercayaan terhadap leluhur.

Rumah adat di Kabupaten Bantaeng lebih dikenal dengan sebutan "Balla Lompoa" yang berarti rumah besar. Balla Lompoa Ri Lantebung terletak di Jalan Bolu, Kampung Lantebung, Kelurahan Letta, Kabupaten Bantaeng. Rumah adat ini dibangun pada tahun 1971 dan merupakan kediaman seorang raja dan keluarga kerajaan di masa Kerajaan Butta Toa, yaitu Karaeng Pawiloi yang memimpin Kerajaan Bantaeng.

Arsitektur Balla Lompoa Ri Lantebung ditentukan oleh budaya, kepercayaan, dan kondisi lingkungan di Kabupaten Bantaeng, terutama kepercayaan terhadap leluhur, yang diwujudkan melalui upacara adat yang rutin diadakan di rumah adat tersebut. Kajian lainnya menunjukkan bahwa karakteristik rumah adat Balla Lompoa di Bantaeng sangat terkait dengan kepercayaan setempat dan aturan adat yang berlaku. Masyarakat setempat percaya bahwa dengan mengikuti aturan tersebut, mereka akan mendapatkan kebaikan dalam kehidupan mereka.

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jalan Bolu, Kampung Lantebung, Kelurahan Letta, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 120 km selatan dari Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei atau pengamatan langsung, dengan analisis data secara deskriptif kualitatif untuk mengkaji karakteristik Rumah Adat Balla Lompoa Ri Lantebung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terletak sekitar 120 km di sebelah selatan Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, dengan koordinat $5^{\circ}21'13''$ - $5^{\circ}35'26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}05'27''$ Bujur Timur. Kabupaten Bantaeng berada di kaki Gunung Lompobattang, sehingga memiliki topografi yang beragam, terdiri dari daerah pantai, daratan, dan pegunungan. Luas wilayah daratannya mencapai 395,83 km², dengan wilayah perairan sekitar 14,99% dari total luas wilayah. Daerah pesisir memiliki kemiringan 0-2 meter, sekitar 42,64% wilayahnya berupa daratan landai dengan kemiringan 2-15 meter, sekitar 20,68% berupa daratan dengan kemiringan 15-40 meter, dan sekitar 21,17% merupakan daerah daratan dengan kemiringan lebih dari 40 meter. Kabupaten Bantaeng berbatasan dengan Kabupaten Gowa di utara, Laut Flores di selatan, Kabupaten Bulukumba di timur, dan Kabupaten Jeneponto di barat.



Gambar 1 lokasi survei
(Sumber: Google Maps, 2021)

B. Karakteristik Balla Lompoa Ri Lantebung

Balla Lompoa Ri Lantebung menjadi tempat pelaksanaan acara adat berupa ritual dan doa untuk menghormati leluhur dan pencipta alam, dengan tujuan memohon kelancaran panen dan perlindungan dari bencana, terutama mengingat lokasinya di daerah pesisir yang rawan bencana alam. Selain itu, Balla Lompoa Ri Lantebung berfungsi sebagai tempat pertemuan keturunan raja, tempat pelaksanaan



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 1, Maret 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

pernikahan keturunan raja, dan lokasi pertemuan adat. Setiap elemen arsitektural dari Rumah Adat Balla Lompoa mengandung makna dan simbolisme yang mendalam, yang menjadi ciri khas rumah adat tersebut.

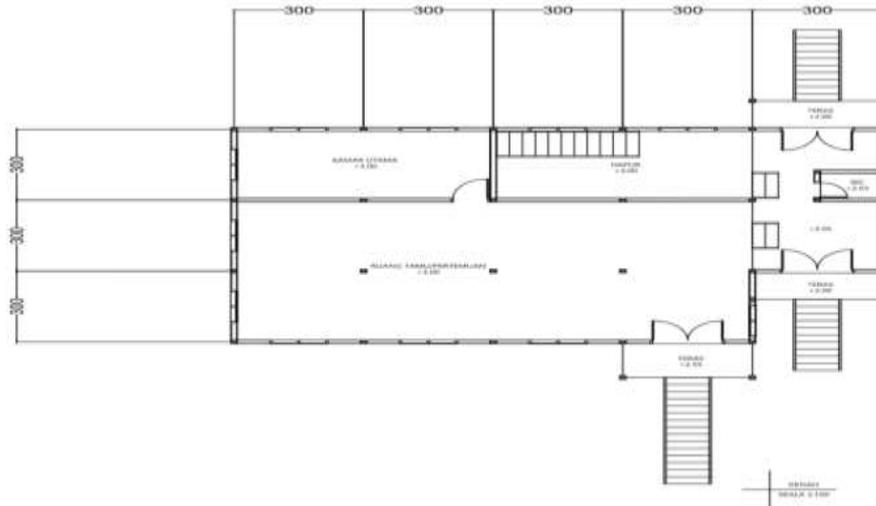
Setiap elemen arsitektural dari Rumah adat Balla Lompoa syarat akan makna dan simbolik. Hal inilah yang kemudian menjadi karakteristik dari rumah adat tersebut.



Gambar 2 Balla Lompoa Ri Lantebung
Sumber: Penulis, 2021

c. Denah

Balla Lompoa Ri Lantebung memiliki luas 256,28 m². Panjang rumah 15,70m², lebar 12,40m², tinggi rumah 10,10m², tinggi dinding 4,10m², tinggi bubungan 3,50m² dan jumlah kolom 41. Rumah ini memiliki 3 buah tangga yang terletak di bagian depan, belakang dan samping rumah. Ruangan pada rumah Balla Lompoa Ri Lantebung terdiri atas Ruang Kamar, Ruang tamu atau ruang pertemuan, *dapara'* (dapur), WC, dan 3 buah *lego-lego* (teras).

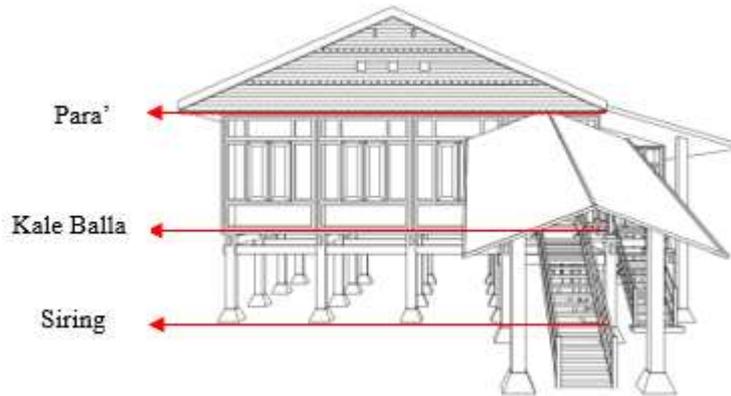


Gambar 3 Denah Balla Lompoa Ri Lantebung
Sumber: penulis, 2021

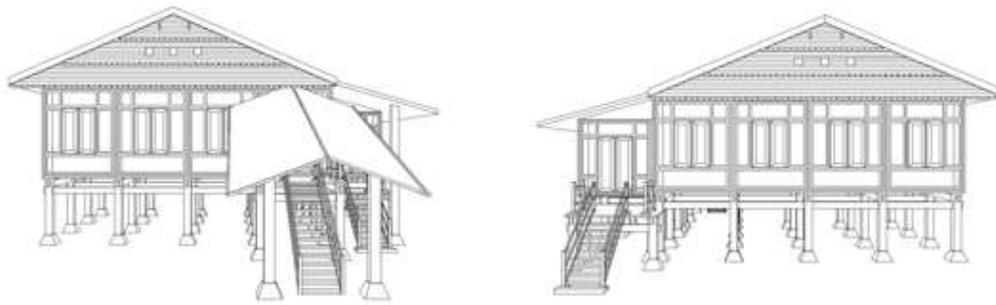
d. Arsitektur Balla Lompoa Ri Lantebung

Dilihat dari aspek arsitekturalnya, Balla Lompoa adalah rumah panggung yang mencerminkan rumah adat pada masa Kerajaan Gowa. Karakteristik khas Balla Lompoa tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya fisik dan jejak historis dalam bentuk teknofak dan idiofak, tetapi juga menarik perhatian banyak orang sebagai objek wisata yang menarik dan selalu diminati untuk dikunjungi. Dahulu, rumah adat ini berfungsi sebagai tempat tinggal dan pertemuan bagi para pemangku adat Kerajaan Gowa, namun kemudian dialihfungsikan sebagai objek wisata.

Rumah adat Balla Lompoa Ri Lantebung tersusun terdiri atas tiga macam dimana secara vertikal adalah struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Pada struktur bawah disebut *siring*, struktur tengah adalah *kale balla* dan struktur atas disebut dengan *Para'* atau loteng.



Gambar 4 Bagian Balla Lompoa Ri Lantebung
Sumber: penulis, 2021



Gambar 5. Tampak depan dan Belakang Balla Lompoa Ri Lantebung
(Sumber: penulis, 2021)



Gambar 6. 3D Balla Lompoa Ri Lantebung
(Sumber: penulis, 2021)



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 1, Maret 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

IV. KESIMPULAN

Arsitektur tradisional Balla Lompoa Ri Lantebung memiliki banyak makna, termasuk nilai estetika yang masih kuat, bentuk dan fungsi rumah yang mencerminkan budaya suku Bugis Makassar, serta ornamen arsitektur yang berhubungan dengan suku tersebut. Balla Lompoa Ri Lantebung juga erat kaitannya dengan hal-hal mistis yang masih dipercaya oleh masyarakat setempat. Pembangunan rumah ini mengikuti aturan adat yang berlaku pada Kerajaan Bantaeng. Rumah Adat Balla Lompoa Ri Lantebung adalah salah satu rumah adat di Sulawesi Selatan yang masih dilestarikan hingga kini. Karakteristik bangunannya terlihat dari elemen struktural yang didasarkan pada budaya, kepercayaan, dan kondisi lingkungan di Kabupaten Bantaeng, seperti tata letak, material, konstruksi, dan ornamen. Meskipun telah mengalami renovasi, karakteristik dan ciri khas rumah adat ini tetap terjaga sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Annisa Amalia. 2016. "Karakteristik arsitektur rumah adat wajo di Kompleks miniatur budaya sulawesi selatan Benteng sombaopu Makassar". Gowa: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hamka. "Karakteristik orientasi rumah tradisional Bugis (bola ugi) di Dusun Kajuara Kabupaten Bone sulawesi selatan. Malang. Mahasiswa Program Magister Arsitektur Lingkungan Binaan Universitas Brawijaya
- Madura, dkk. "Karakteristik Ruang pada Rumah Tradisional Tanean Lanjhang di Desa Bandang Laok, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan". Malang: Program Magister Arsitektur Lingkungan Binaan Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya Malang
- Zulkarnain AS. "Wujud arsitektural rumah tradisional duri asli di kabupaten Enrekang". *Nature: National Academic Journal of Architecture* 2, no. 2 (2015): 130–37. Gowa: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Raodah. "Kajian Arsitektur Tradisioanal Makassar" *Patanjala* Vol. 4, No. 3, September 2012: 378-390. A Study on Traditional Architecture of Makassar
- Atiza Nurhuzna. " Transformasi Bentuk Dan Fungsi Arsitektur Bugis-Makassar". Gowa; Universitas Hasanuddin
- Pangeran Paita Yunus. " Makna Simbol Bentuk Dan Seni Hias Pada Rumah Bugis Sulawesi Selatan ". Universitas Negeri Makassar Jalan Traktor IV No. 31 Komplek PU Malengkeri Parangtambung Makassar, 90222